

Mencerahkan Dunia tentang Edukasi Islam Nusantara : Sebuah Soft Power dari Piala Dunia FIFA U-17 2023 Indonesia

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

robysyams@unsq.ac.id

Nur Sachidin

STIQ Miftahul Huda Banyumas

syahidzauji@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menelisik mencerahkan dunia tentang edukasi Islam Nusantara : sebuah soft power dari Piala Dunia FIFA U-17 2023 Indonesia. Riset merupakan *library research* setting fenomenologi memakai content analysis. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa Piala Dunia FIFA U-17 2023 menjadikan soft power bagi Negara Indonesia terhadap dunia Internasional. Kesan mendalam bagi para pemain, pelatih, dan supporter kontestan turnamen tersebut, menunjukkan Indonesia memikat dunia dari unsur karamah-tamahan, dan eloknya budaya khas yang berbeda dengan Negara lain. Keelokan tersebut merupakan buah dari islamisasi ulama Nusantara yang dapat mengharmonisasikan ajaran Islam dengan budaya setempat. Model ini mencari sebagai Islam Nusantara yang dapat berdiplomasi dengan berbagai budaya yang berbeda, tanpa kehilangan esensinya. Implikasi penelitian: pentingnya Piala Dunia bagi pencerahan Islam dihadapan Dunia. Penelitian memberi arah bagi riset masa depan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Mencerahkan Dunia, Islam Nusantara, Soft Power, Piala Dunia

Abstract

This article aims to examine enlightening the world about Indonesian Islamic education: a soft power from the 2023 FIFA U-17 World Cup in Indonesia. The research is a phenomenological library research setting using content analysis. The research results show that the 2023 FIFA U-17 World Cup will create soft power for Indonesia in the international world. The deep impression for the players, coaches and supporters of the tournament contestants shows that Indonesia has attracted the world from its hospitality and beautiful, unique culture that is different from other countries. This beauty is the fruit of the Islamization of Indonesian ulama who can harmonize Islamic teachings with local culture. This model characterizes it as Indonesian Islam which can diplomacy with various different cultures, without losing its essence. Research implications: the importance of the World Cup for Islamic enlightenment before the world. The

study provides direction for more comprehensive future research.

Keyword: *Enlightening the World, Islam Nusantara, Soft Power, World Cup*

A. INTRODUCTION

Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamīn* sebagai agama universal, dan perkembangan masyarakat di Indonesia yang memiliki ragam budaya yang semakin plural (Yusuf & Yuslem, 2023). Di Indonesia, budaya kontra terror, Islam bertentangan dengan 'radikalisasi' Islam. Organisasi Muslim terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU), mengambil peran utama dalam memulai budaya kontra-teror. Inti dari inisiatif mereka adalah gagasan tentang Islam Nusantara (Schmidt, 2021). Konsep Islam Nusantara yang diartikan sebagai Islam yang mengakomodasi adat istiadat dan budaya Nusantara mendapat penolakan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatra Barat. Sementara kelompok lain mendukung konsep Islam Nusantara (Ridwan et al., 2019).

Menurut Ulil Abshar Abdalla, Islam Nusantara pada awalnya adalah sebuah gerakan politik (*politis Reason*). Namun Islam Nusantara bisa menjadi sebuah kajian ilmiah, artinya tetap bisa dibedah atau dibahas. Lebih lanjut, alasan spiritual akan dipaparkan untuk menunjukkan bahwa NU dan gerakan tarekat telah membuka kesadaran beragama bahwa agama bukan sekedar doktrin, namun juga merupakan apresiasi spiritual (Budiman, 2023). Nilai-nilai Islam Nusantara bisa menjadi alternatif dan mediator ketika terjadi konflik perbedaan, karena mengedepankan apresiasi yang tinggi terhadap pluralitas sebagai sebuah realitas sosial. Islam Nusantara dapat menggerakkan etika sosial untuk menumbuhkan toleransi dan solidaritas sosial dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia (Setiawan & Stevanus, 2023).

Islam Nusantara—dengan berbagai ciri khasnya—berhasil mempertahankan warna moderatnya. Sikap memilih cara moderat dalam setiap dimensi kehidupan beragama sejalan dengan sifat dan karakteristik masyarakat muslim Indonesia yang fleksibel, toleran, dan terbuka dalam menerima dan menyikapi berbagai tradisi, pandangan, dan keyakinan agama untuk menciptakan keberagaman. kearifan lokal, ciri khas, dan corak khas Islam Nusantara yang menunjukkan Islam ramah, toleran, dan pluralistik. Ciri-ciri umat Islam Indonesia yang toleran, ramah, murah senyum, dan berbunga-bunga tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil proses panjang yang dialami umat Islam Indonesia, antara lain profil tokoh Islam, cara penyebaran Islam di Nusantara, infrastruktur dan media penyebaran Islam, serta kaitannya dengan kekuatan politik. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi kuatnya moderasi Islam di Nusantara (Sachidin & El Syam, 2023).

Saat ini Islam Nusantara telah menciptakan warisan peradaban sebagai warisan berharga, serta bukti otentik yang menunjukkan bahwa Islam telah berkontribusi terhadap kemajuan peradaban masyarakat muslim Indonesia pada khususnya, dan masyarakat dunia pada umumnya (Darajat, 2020). Maka dari itu, diperlukan usaha secara terus menerus supaya gagasan Islam Nusantara yang begitu elok disalah pahami, khususnya bagi warga Indonesia, meluas ke masyarakat dunia, termasuk melalui gelaran piala Dunia sepakbola FIFA U-17.

Tidak banyak penelitian serupa: Penelitian Mills (2022) mencerahkan Eropa tentang Islam dan Ottoman. Bakir (2023), mengupas Islam dan Hubungan Internasional. Muslih (2023), mengenalkan Islam wasatiyyah dalam pembelajaran agama di sekolah untuk membangun peradaban dunia yang damai. Mewujudkan Islam di Afrika Utara dan Dunia Muslim Abad 18 (El-Sharif, 2022). Mencegah penyebaran ekstremisme kekerasan di Afrika (Juma & Sabala, 2023).

Setia & Haq (2023), mengulas melawan radikalisme di media sosial dengan mengkampanyekan moderasi beragama. Citra perempuan muslim dan diskursivitas media (Farooq et al., 2021). Sukdaven & Bagheri (2018), Penyebaran Islam tanpa kekerasan di Afrika tengah, timur dan barat. Seyhan (2023), mengevaluasi cara memerangi hadits palsu di dunia digital. Akgün et al (2020), menyoroti operasi dan publikasi: wacana operasi perdamaian Siprus 1974. kajian aspek geopolitik problem Iran dengan dunia (Zarei & Sadat, 2023).

Semua penelitian tersebut telah mengupas berbagai upaya demi mencerahkan pandangan dunia tentang Islam, dengan spesifikasi masing-masing. Akan tetapi, penelitian-penelitian yang telah dilakukan ini, belum satupun dijumpai edukasi Islam sebagai titik fokusnya, padahal proyeksi ini penting untuk dilakukan demi menghadirkan unsur kebaruan. Penulis berusaha mengisi kesenjangan penelitian ini, serta memposisikan sebagai kontribusi nyata bagi bagi pendidikan Islam, terlebih melalui pintu masuk piala dunia FIFA U-17. Berangkat atas argumen itu, tujuan penelitian guna menelisik mencerahkan dunia tentang edukasi Islam Nusantara : sebuah soft power dari Piala Dunia FIFA U-17 2023 Indonesia.

B. METHOD

Penelitian termasuk jenis kualitatif dengan metode *library research*, bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan naratif (Kaarsted et al., 2023). Proses pengumpulan data dilakukan penulis dengan memanfaatkan riset kepustakaan melalui beragam sumber seperti buku, jurnal, koran, web, majalah, atau dokumen terkait tema (Mugridge & Waterhouse, 2023) Islam Nusantara. Analisis data memakai content analysis, dengan mengumpulkan data terkait fakta mahasiswa abadi. Kemudian peneliti menganalisis isi teks yang dipilih dan diklarifikasikan serta dihubungkan dengan teori-teori yang relevan (Ageeva, 2023).

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Kesan Mendalam Kontestan Piala Dunia FIFA U-17 2023 terhadap Indonesia

Turnamen Piala Dunia U-17 2023 banyak melahirkan cerita menarik dan

bersejarah. Indonesia menjadi negara Asia Tenggara pertama yang sukses menjadi tuan rumah dan penyelenggara Piala Dunia U-17. Sebanyak 52 pertandingan hadir dalam ajang yang digelar pada 10 November hingga 2 Desember 2023 ini yang berlangsung di 4 kota dan 4 stadion di Indonesia. Turnamen ini diakhiri dengan kemenangan Timnas U-17 Jerman yang keluar sebagai juara setelah mengalahkan Timnas U-17 Prancis dalam laga terbaik di Stadion Manahan, Solo.

Timnas U-17 Jerman memastikan gelar Piala Dunia U-17 usai menang adu penalti 4-3 setelah bermain imbang 2-2 di waktu normal. Mental pemain Jerman benar-benar diuji karena Der Panzer muda harus bertarung dengan 10 orang pada menit ke-69. Meski kalah jumlah, mereka tetap bisa bertarung demi meraih kemenangan. Konsistennya performa sepanjang turnamen dan tak terkalahkan di semua laga menjadi bukti nyata bahwa Jerman layak menjadi juara dunia (Ramdhani, 2023).

Timnas U-17 Indonesia resmi tersingkir dari Piala Dunia U-17 2023 pada menit ke-42 laga Selandia Baru melawan Meksiko di Grup E. Tim asuhan Bima Sakti belum pernah meraih kemenangan. Arkhan Kaka dll. menahan Ekuador 1-1 dan Panama 1-1 dan kalah 1-3 dari Maroko. Timnas U-17 Indonesia menyelesaikan babak penyisihan dengan menempati posisi ke-3 Grup A (Widijatmiko, 2023).

Sepanjang Piala Dunia U-17 2023, timnas hanya mampu mencetak tiga gol, masing-masing di tiga laga berbeda. Arkhan Kaka dan Nabil Ashura berhasil masuk daftar pencetak gol. Arkhan mencetak gol ke gawang Ekuador dan Panama, sedangkan Nabil mencetak gol ke gawang Maroko melalui tendangan bebas indah. Meski belum mampu meraih prestasi tinggi, peringkat ketiga grup menjadi rekor yang patut diapresiasi Timnas U-17 Indonesia di Piala Dunia U-17. Pasalnya tidak semua negara tuan rumah bisa lolos ke babak gugur dan mampu meraih poin.

Pelatih Bima Sakti menilai ada hal penting yang didapat pasukannya dari Piala Dunia U-17 2023. "Mereka kini paham apa yang dibutuhkan untuk berkompetisi di ajang sebesar itu dan ini bisa membantu mereka memiliki masa depan cerah di olahraga ini," kata Bima Sakti, dikutip situs resmi FIFA. Selain hasil yang diraih Timnas Indonesia, penampilan mereka secara keseluruhan sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 2023 mendapat pujian dari banyak pihak. Ketua Umum PSSI Erick Thohir mengungkapkan FIFA terkesan dengan keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 2023. Mulai dari stadion, akses, keramahtamahan, hotel bandara, hingga pelayanan lainnya mendapat pujian (Ramdhani, 2023).

Keramahan masyarakat Indonesia kerap kali dikenali oleh wisatawan maupun atlet yang berkunjung. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sifat ramah dan hangatnya terhadap tamu, termasuk pada Piala Dunia U-17 yang digelar di empat kota yakni Surabaya, Bandung, Jakarta, dan Solo pada 10 November 2023-2 Desember 2023. Kesan ramah inilah yang dimilikinya. mendapat pujian dari beberapa pelatih Timnas U-17. Seperti yang dilakukan Pelatih Timnas U-17 Uzbekistan Jamoliddin Rakhmatullaev

yang merefleksikan pengalaman positif dan sambutan hangat tim selama kunjungannya ke Indonesia. Ia merasa kunjungannya kali ini tidak sebatas kegiatan olah raga saja, namun juga membawa pengalaman positif dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Jamal menegaskan, faktor persahabatan tersebut tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi para pemain Uzbekistan U-17, tetapi juga berdampak positif terhadap mood dan semangat mereka untuk berkompetisi di Indonesia. Menurutnya, masyarakat Indonesia cenderung membantu dan menyambut orang asing dengan senyuman, sehingga memberi kesan positif kepada siapa pun yang berkunjung (Attar, 2023).

Keramahan masyarakat Indonesia membekas di hati para pelatih dan pemain yang berlaga di Piala Dunia U-17 2023. Pelatih timnas Brasil U-17, Phelipe Leal, pun terkesan dengan sambutan hangat tersebut. Ia bahkan merasa perlu untuk belajar bahasa Indonesia. Leal merasa senang dan nyaman selama berada di Indonesia. Sambutan hangat masyarakat Indonesia selama pemain asuhannya berlaga di Piala Dunia U-17 2023 membuat dirinya dan para pemain terkesan. Bahkan saat tim sedang berada di Solo untuk melakoni pertandingan babak 16 besar. Sambutan dari para suporter sepak bola setempat membuat mereka begitu berkesan sehingga Leal tak segan-segan mengucapkan terima kasih. Ia berkata, "Sekali lagi pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Indonesia. Dimanapun kami berada, mereka selalu menyambut kami dengan baik dan sopan,". Itu membuat kami lebih nyaman. Membuat para pemain lebih percaya diri, bisa konsentrasi dan tetap fokus untuk melaju ke babak empat besar" (Ikhwanudin, 2023).

Hal serupa juga dirasakan Pelatih Timnas U17 Senegal, Serigne Saliou yang memberikan gambaran positif tentang pengalamannya di Indonesia, khususnya di Bandung. Pada Piala Dunia U-17 2023, faktor persahabatan dan sambutan positif masyarakat Indonesia rupanya berperan penting dalam kesan baik yang dihasilkan tim. Dia berkata, "Masyarakatnya baik dan kami juga sama. Anda tahu, Senegal adalah 98 persen Muslim" (Indrasari, 2023).

Ketika sejumlah kompetitor tiba di Indonesia, mereka langsung disambut dengan keramahtamahan khas perusahaan ternama internasional. Salah satunya Timnas Mali U-17, pelayanan tim yang ramah dan efisien sesampainya di Solo sangat berkesan. Tak hanya itu, Mali juga dibuat takjub dengan kemewahan stadion Indonesia. Media officer Timnas Mali U-17, Ze Koulibaly mengatakan: "Kami dilayani dengan baik. Begitu tiba di hotel lalu menuju tempat latihan, waktu berjalan sangat cepat sesuai jadwal. Kota yang bagus, orang-orangnya tampak ramah terhadap tim tamu" (Yanto, 2023).

Pemain Timnas U-17 Jerman memberikan kesan mendalam usai berlaga di Indonesia pada Piala Dunia U-17 2023. Jerman dinobatkan sebagai juara setelah mengalahkan Prancis 4-3 (2-2) melalui adu penalti di Stadion Manahan, Solo, Sabtu. (2/12/2023). Striker Jerman U-17 Max Moerstedt menyempatkan diri menemui para suporter yang menunggunya di luar stadion. Ramah, dia merespon permintaan gambar

dan chat. Ia berkata, "Ya, baguslah suasana di sini berbeda. Orang-orang selalu tersenyum dan baik hati, jadi saya juga harus begitu," ujarnya. Nuansa positif gaya Indonesia memang membuat banyak pemain dan pelatih terkesan di Piala Dunia U-17 2023. Hal serupa juga diakui sebelumnya oleh pelatih Prancis Jean-Luc Vannuchi, ia menyatakan "Ada kebahagiaan di sini," (Prayugi, 2023).

Pelatih Timnas U-17 Senegal Serigne Ai mengungkapkan kesan positifnya terhadap Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 2023. Meski baru tersingkir dari kompetisi, ia memuji atmosfer dan pelayanan baik yang diterima timnya pada ajang tersebut. Serigne selaku pelatih Timnas U-17 Senegal menyayangkan kegagalan timnya melaju jauh di Piala Dunia U-17 2023. Namun, ia memuji kinerja Indonesia sebagai tuan rumah turnamen sepak bola paling bergengsi bagi generasi muda di dunia. dia menyatakan, "Indonesia negara yang sangat bagus. Stadionnya sangat bagus, orang-orangnya baik. Mereka bisa membuat sepak bola lebih berkembang dengan gelaran Piala Dunia U-17 2023 ini" (Indrasari, 2023).

Selain para pelatih, Presiden FIFA Gianni Infantino juga memuji keindahan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 2023. Infantino menyebut Indonesia sebagai negara yang indah, menunjukkan apresiasi terhadap keindahan alam dan budaya Indonesia. Hal ini dapat menciptakan citra positif Indonesia sebagai destinasi olahraga internasional. Presiden FIFA menyampaikan harapannya agar Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi bagi para bintang masa depan dan memberikan dorongan besar bagi perkembangan indah permainan sepak bola di Indonesia dan kawasan sekitar (Attar, 2023).

FIFA menganggap Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia menjadi satu di antara yang terbaik sepanjang sejarah turnamen. Piala Dunia U-17 telah digelar sejak 1985 di China ketika masih bernama FIFA U-16 World Championship dan Indonesia menjadi edisi ke-19. Mereka melihat Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia sebagai satu di antara yang terbaik selama penyelenggaraan yang pernah terjadi (Prayugi, 2023).

Sejumlah kontestan Piala Dunia U-17 2023 menyempatkan diri mengunjungi beberapa ikon wisata di Kota Solo. Mereka berbaur dengan turis asing di tengah padatnya jadwal Piala Dunia U-17 2023. Dua tempat wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Pura Mangkunegaran dan Masjid Agung Syekh Zayed. Asisten pelatih Mali Ahmad Duage menyatakan: "Perwakilan kami pernah ke sana bersama FIFA. Bagi saya, Masjid Zayed luar biasa." Timnas U-17 Brasil pun terkesan dengan Masjid Zayed, terbukti dari kisah Jackson F Tiago, "Mereka menginap di Swiss Belhotel, ada tempat wisata masjid dibelakangnya, mereka sangat terkesan, sampai-sampai berfoto dengan saya di depan Masjid Zayed yang indah." Timnas U-17 Ekuador juga menyambangi Masjid Zayed usai tersingkir di babak 16 besar (Murti, 2023).

2. Mencerahkan Dunia tentang Edukasi Islam Nusantara : Sebuah Soft Power dari Piala Dunia FIFA U-17 2023 Indonesia

Soft power merupakan kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lain dengan menggunakan daya tarik, bukan menggunakan tekanan atau paksaan seperti yang terjadi pada masa-masa sebelumnya (Shihundu, 2023). Sedangkan menurut Nye, soft power terdiri dari unsur budaya, sistem nilai, dan kebijakan. Amerika merupakan pelaksana utama soft power (Bieniek & Erler Bayır, 2022). Soft power tentu mempunyai keuntungan tersendiri bagi para pelakunya. Manfaat yang didapat dari penerapan soft power adalah mengalihkan perbincangan diplomasi publik ke arah realitas keamanan nasional dan membingkai arena perdebatan hubungan internasional untuk lebih memperhatikan topik diplomasi public (Das, 2022).

Dari pemahaman terhadap soft power di atas, dapatlah dipahami bahwa kesan mendalam dari para pelatih, dan pemain merupakan salah satu bukti bahwa penyelenggaraan piala dunia U-17 merupakan soft power bagi Negara Indonesia di kancah dunia. Penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 membuat negara ini menjadi sorotan dunia. Turnamen ini menarik perhatian miliaran penggemar sepak bola di seluruh dunia, menciptakan peluang unik bagi Indonesia untuk meningkatkan citra negara dan memperkuat statusnya di kancah internasional.

Piala Dunia U-17 tidak hanya menjadi kompetisi bergengsi, namun juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukkan kekayaan budaya, persahabatan, dan kemajuan infrastrukturnya kepada dunia. Kehadiran tim internasional, staf dan media akan mempromosikan pariwisata, ekonomi dan budaya Indonesia secara luas. Menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 juga akan mendorong Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur olahraganya. Kedatangan ribuan penggemar sepak bola dari seluruh dunia akan mendongkrak sektor pariwisata, perhotelan, restoran, dan ritel. Selain itu, hal ini juga akan membuka pintu bagi investor internasional yang berminat berinvestasi pada pembangunan infrastruktur, teknologi, dan sektor terkait lainnya di Indonesia (Iqbal, 2023).

Piala Dunia juga memberikan peluang bagi negara tuan rumah untuk meningkatkan citra negaranya di mata dunia. Ketika suatu negara tuan rumah berhasil menyelenggarakan suatu acara dengan sukses, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional dan meningkatkan perhatian dunia terhadap negara tersebut. Hal ini juga dapat berdampak positif pada sektor pariwisata dan investasi masa depan. Piala Dunia juga bisa menjadi arena politik yang penting, terutama jika negara tuan rumah mempunyai masalah politik atau keamanan yang kompleks. Hal ini dapat menimbulkan protes atau tindakan destabilisasi, yang dapat merusak citra negara (Riskianda, 2023)

Lebih lanjut pesan mendalam terhadap keramah-tamahan masyarakat Indonesia, menariknya budaya khas Indonesia, serta kenyamanan tempat ibadah seperti ditunjukkan Masjid Zayed bisa menjadi soft power bagi Islam Nusantara, yang meonjolkan aspek keselaran antara aspek agama dan budaya. Bingkai Islam Nusantara sebagai penangkal 'radikalisme' dan menganalisis bagaimana inisiatif-inisiatif ini

menegosiasikan kerangka biner antara Islam 'moderat' dan 'radikal'. Di sini rahmat Islam Nusantara dan para pejuang siber menjunjung kerangka biner ini, dan pada saat yang sama, inisiatif-inisiatif ini ditandai dengan estetika otoritas, yang membangun tokoh-tokoh otoritas Islam tradisional sebagai teladan yang dapat membantu melindungi negara dari radikalisme (Schmidt, 2021).

Kehidupan Islam masyarakat Indonesia telah beberapa kali terkoyak oleh tindakan radikalisme yang tidak bertanggung jawab. Aksi tersebut rupanya masih terus terjadi hingga saat ini. Rasa kebangsaan dan sentimen keislaman tersakiti, termasuk NU sebagai ormas penganut Islam Rahmatan Lil Aalamiin dan kembali diuji eksistensinya. Melihat pengaruh gerakan radikal tersebut yang sangat meresahkan, Nahdlatul Ulama melahirkan Islam Nusantara. Nyatanya, Islam Nusantara mampu berkontribusi bagi Indonesia. Dari sinilah, pentingnya menyebarkan bagaimana Islam Nusantara yang dapat mengurai konflik, termasuk melalui gelaran Piala Dunia.

Argumen ini selaras dengan hasil penelitian Busse & Wildangel (2023), bahwa sepak bola di era 19 dapat berfungsi sebagai instrumen kontrol kolonial, baik untuk 'membudayakan' dan 'mendisiplinkan' warga kolonial, hal ini juga berkembang menjadi mercusuar transnasional bagi gerakan kemerdekaan, dengan stadion menjadi ruang sosial yang penting bagi masyarakat lokal dan tingkat nasional. Secara keseluruhan, dari perspektif jangka panjang, interaksi antara faktor lokal dan global terkait sepak bola telah memicu dinamika emansipatoris dan represif di seluruh Timur Tengah dan Afrika Utara. Memang benar, kekuatan emansipatoris sepak bola telah menjadi fitur yang konsisten di seluruh kawasan sejak zaman kolonial. Namun, baru-baru ini, kekayaan besar negara-negara Teluk Arab dan keputusan mereka untuk berinvestasi pada 'soft power' sepak bola kembali mengubah keadaan.

Brannagan & Giulianotti (2015), mengkaji peran penting olahraga global dalam strategi internasional Qatar, terutama melalui keberhasilan mereka menjadi tuan rumah Piala Dunia sepak bola tahun 2022. Soft disempowerment yang dilakukan Qatar, meskipun berdampak buruk dalam jangka pendek, tetap membuka pintu bagi negara tersebut untuk merespons secara positif, dan dalam proses tersebut memulihkan kemampuan soft power-nya. Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar menjadi ruang tuan rumah menampilkan wajah sejuk Islam. Posisi negosiasinya digunakan untuk menjelaskan bahwa Islam yang dianggap dunia Barat dikaitkan dengan berbagai aksi kekerasan dan terorisme, ditolak realitas melalui wajah sejuk Islam dalam kontestasi tersebut (El Syam & Fuadi, 2022). Piala Dunia 2022 juga menjadi Soft Power Timnas Jepang, menang dalam kekalahan sebagai investasi pendidikan, buah pola pendisiplinan orangtua pada anak sejak dini di Negara tersebut (El Syam & Muntaqo, 2023).

Sebagai negara kecil dalam sistem global, Qatar telah memulai upaya besar untuk mengumpulkan soft power dan modal reputasi dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia sepak bola 2022. Taruhannya besar, dan sejauh ini tindakan tersebut telah dilakukan dengan keras oleh Qatar dalam upaya mereka untuk mendapatkan empati masyarakat

internasional yang merupakan inti dari strategi keamanan nasional negara Teluk yang kaya akan gas alam tersebut (Dorsey, 2022). meskipun hak asasi pekerja migran di Qatar telah menjadi sumber pengawasan internasional, wacana tersebut sebagian ditentang, namun secara signifikan telah mampu memanfaatkan olahraga sebagai wahana untuk membentuk kembali branding nasional konvensional yang telah ada beberapa dekade dan memulihkan kemampuan soft powernya (Al Thani, 2021).

D. CONCLUSION

Hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa Piala Dunia FIFA U-17 2023 menjadikan soft power bagi Negara Indonesia terhadap dunia Internasional. Kesan mendalam bagi para pemain, pelatih, dan supporter kontestan turnamen tersebut, menunjukkan Indonesia memikat dunia dari unsur karamah-tamahan, dan eloknya budaya khas yang berbeda dengan Negara lain. Keelokan tersebut merupakan buah dari islamisasi ulama Nusantara yang dapat mengharmonisasikan ajaran Islam dengan budaya setempat. Model ini menciri sebagai Islam Nusantara yang dapat berdiplomasi dengan berbagai budaya yang berbeda, tanpa kehilangan esensinya. Implikasi penelitian: pentingnya Piala Dunia bagi pencerahan Islam dihadapan Dunia. Penelitian memberi arah bagi riset masa depan yang lebih komprehensif.

E. REFERENCES

- Ageeva, G. M. (2023). Media analytics in library research. *Scientific and Technical Libraries*, 5, 58–76. <https://doi.org/10.33186/1027-3689-2023-5-58-76>
- AKGÜN, S., ŞAHİN, S., & ŞAHİN, E. (2020). Harekât ve Neşriyat: Diyanet Gazetesi'nde 1974 Kıbrıs Barış Harekâtı Söylemi. *Bilimname*, 41, 515–549. <https://doi.org/10.28949/bilimname.677844>
- Al Thani, M. (2021). Channelling Soft Power: The Qatar 2022 World Cup, Migrant Workers, and International Image. *International Journal of the History of Sport*, 38(17), 1729–1752. <https://doi.org/10.1080/09523367.2021.1988932>
- Attar, H. (2023, November 16). Pelatih Uzbekistan hingga Presiden FIFA Puji Keindahan dan Keramahan Masyarakat Indonesia. *NU Online*. <https://www.nu.or.id/>
- Bakir, A. (2023). Islam and International Relations (IR): why is there no Islamic IR theory? *Third World Quarterly*, 44(1), 22–38. <https://doi.org/10.1080/01436597.2022.2121695>
- Bieniek, K., & Erler Bayır, Ö. (2022). Public Diplomacy and Soft Power in Polish Foreign Policy Making. *Siyasal: Journal of Political Sciences*, 31, 61–68. <https://doi.org/10.26650/siyasal.2022.31.1028128>
- Brannagan, P. M., & Giulianotti, R. (2015). Soft power and soft disempowerment: Qatar, global sport and football's 2022 World Cup finals. *Leisure Studies*, 34(6), 703–719.

<https://doi.org/10.1080/02614367.2014.964291>

- Budiman, A. (2023). Islam Nusantara. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 10(02), 1–22. <https://doi.org/10.51925/inc.v10i02.73>
- Busse, J., & Wildangel, R. (2023). The Rebellious Game: The Power of Football in the Middle East and North Africa between the Global and the Local. *International Spectator*, 58(2), 75–91. <https://doi.org/10.1080/03932729.2023.2182021>
- Darajat, Z. (2020). Warisan Islam Nusantara. *Buletin Al-Turas*, 21(1), 77–92. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i1.3827>
- Das, S. (2022). Soft Power, Crisis of Existence and the Tribal People of Kerala: A Study of Mother Forest, the Unfinished Story of C. K. Janu. *Literary Studies*, 35(01), 109–117. <https://doi.org/10.3126/litstud.v35i01.43680>
- Dorsey, J. M. (2022). The Qatar World Cup: Footballing for Soft Power. In *RSIS Commentaries*, 104–22. <https://www.rsis.edu.sg/>
- El-Sharif, F. (2022). Realizing Islam: The Tijaniyya in North Africa and the Eighteenth-Century Muslim World. *Journal of Africana Religions*, 10(1), 146–148. <https://doi.org/10.5325/jafireli.10.1.0146>
- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2022). Ekspresi Ruang Sejuk Islam dalam Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. *Journal Of Administrative And Social Science*, 4(1), 37–53. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.116>
- El Syam, R. S., & Muntaqo, L. (2023). Menang Dalam Kekalahan: Soft Power Timnas Jepang Di Piala Dunia 2022 Bagi Penguatan Pendidikan Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 192–210. <https://doi.org/https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1101>
- Farooq, F., Sajid, M. A., & Maryam, F. (2021). Image of Muslim Women and Media Discursivity: A Case Study of the Washington Post's Discourses. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 4(1), 123–129. <https://doi.org/10.47067/ramss.v4i1.105>
- Ikhwanudin, I. (2023, November 20). Keramahan Masyarakat Indonesia Meninggalkan Kesan Bagi Pelatih dan Pemain Piala Dunia U-17 2023. *Radar Jogja*. <https://radarjogja.jawapos.com/>
- Indrasari, T. M. (2023, November 23). Meski Tersingkir dari Piala Dunia U-17 2023, Pelatih Senegal Beri Kesan Positif soal Indonesia Selaku Tuan Rumah. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bola/>
- Iqbal, A. M. (2023, June 26). Harus Bangga, ini Dampak Positif Indonesia Tuan Rumah Piala Dunia U-17! *Esensi.Id*. <https://esensi.id/>
- Juma, S. M., & Sabala, K. (2023). Preventing the spread of violent extremism in Africa: An examination of al-Shabaab and Boko Haram and lessons for Ahlu Sunnah Wa-Jama in Mozambique. *African Security Review*, 4, 351–472.
- Kaarsted, T., Blake, O., Nielsen, K. H., Alving, B., Rasmussen, L. T., Overgaard, A. K., & Hansen, S. M. B. (2023). How European Research Libraries Can Support Citizen-

- Enhanced Open Science. *Open Information Science*, 7(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1515/opis-2022-0146>
- Mills, S. (2022). Enlightening Europe on Islam and the Ottomans: Mouradgea d'Ohsson and His Masterpiece by Carter Vaughn Findley (review). *Journal of the Ottoman and Turkish Studies Association*, 9(2), 367–370.
<https://doi.org/10.2979/tur.2022.a902209>
- Mugridge, R. L., & Waterhouse, J. (2023). The Organization of Information Technology Activities in North American Research Libraries. *Journal of Library Administration*, 63(1), 69–88. <https://doi.org/10.1080/01930826.2022.2146441>
- Murti, B. R. (2023). Masjid Zayed dan Pura Mangkunegaran Jadi Top Destinasi Peserta Piala Dunia U-17 2023: Mali Wisata Kuliner, Brasil Kesengsem Kota Solo. *BolaSport.Com*. <https://www.bolasport.com/>
- Muslih, M. (2023). Introducing wasatiyyah Islam in religious learning at schools to build a peaceful world civilization. *Proceedings of the 2nd Multidisciplinary International Conference, MIC 2022, 12 November 2022, Semarang, Central Java, Indonesia*, 1–9.
<https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2022.2327395>
- Prayugi, W. (2023). Kesan Mendalam Pemain Timnas Jerman U-17 Bertanding di Indonesia: Orang di Sini Full Senyum. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/piala-dunia/>
- Ramdhani, G. (2023). Catatan Menarik Piala Dunia U-17 2023, dari Timnas Jerman hingga Timnas Indonesia. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/piala-dunia/>
- Ridwan, B., Syahputra, I., Tarigan, A. A., Siregar, F. A., & Nofialdi. (2019). Islam Nusantara, ulemas, and social media: Understanding the pros and cons of Islam Nusantara among ulemas of West Sumatera. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 9(2), 163–188. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V9I2.163-188>
- Riskianda, M. D. (2023, February 19). Piala Dunia dan Dampaknya pada Negara Tuan Rumah. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/meidevi/>
- Sachidin, N., & El Syam, R. S. (2023). Kajian Islam Nusantara dalam Konteks Sinyalemen Hadis Nabi Saw Tentang Negeri Atas Angin. *JIQSI - Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam*, 1(1), 44–59.
<https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/8>
- Schmidt, L. (2021). Aesthetics of authority: 'Islam Nusantara' and Islamic 'radicalism' in Indonesian film and social media. *Religion*, 51(2), 237–258.
<https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868387>
- Setia, P., & Haq, M. Z. (2023). Countering Radicalism in Social Media by Campaigning for Religious Moderation. *FOCUS*, 4(1), 13–24.
<https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6571>
- Setiawan, D. E., & Stevanus, K. (2023). Significance of Islam Nusantara Values in an Indonesian Multicultural Society. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(1), 203–214.
<https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no1.17>
- SEYHAN, A. E. (2023). Dijital Dünyadaki Uydurma Hadislerle Mücadele Yöntemleri Üzerine Bir Değerlendirme. *Marife Dini Araştırmalar Dergisi*, 23(1), 123–142.

<https://doi.org/10.33420/marife.1265285>

- Shihundu, F. (2023). Understanding Turkish Soft Power in Africa: The Deepening of Kenya-Türkiye Relations 2000–2022. *International Journal of African Renaissance Studies*, 18(1), 118–135. <https://doi.org/10.1080/18186874.2022.2128841>
- Sukdaven, M., & Bagheri, E. (2018). Spreading of islam without any violence in central, east and West Africa as a case study. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 74(1), 1–4. <https://doi.org/10.4102/hts.v74i3.5136>
- Widijatmiko, D. (2023, November 18). RESMI - Timnas U-17 Indonesia Tersingkir dari Piala Dunia U-17 2023 di Menit ke-42 Laga Selandia Baru vs Meksiko. *Juara.Net*. <https://www.juara.net/>
- Yanto, R. (2023, November 7). Terungkap, Alasan Peserta Piala Dunia U-17 Takjub dengan Indonesia. *VIVA.Co.Id*. <https://www.viva.co.id/bola/>
- Yusuf, J. M., & Yuslem, N. (2023). Acehnese Dayah Ulama's Response to the Use of 'Urf in Istimbath of Fiqh Law from Islam Nusantara. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 291–306. <https://doi.org/10.29240/jhi.v8i1.5732>
- Zarei, M., & Sadat, S. E. S. (2023). Back to Geopolitics: The Problem of Ignoring Iran's Geopolitics. *Geopolitics Quarterly*, 19(70), 220–246. <https://doi.org/20.1001.1.17354331.1402.19.70.10.3>